

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Urgensi Penelitian

Penelitian ini perlu dilakukan untuk menjawab beberapa permasalahan. Pertama, jika dilihat dari banyak fenomena yang pernah terjadi di Indonesia, banyak sekali yang mempengaruhi *financial reporting quality*, salah satunya adalah *financial fraud*. Kedua, untuk mengukur kualitas dari laporan keuangan, banyak cara yang dapat dilakukan dengan menggunakan *variable* yang berbeda beda. Ketiga, *financial reporting quality* sangat penting bagi perusahaan terutama untuk menarik investor, tetapi masih banyak perusahaan yang mengesampingkan hal tersebut.

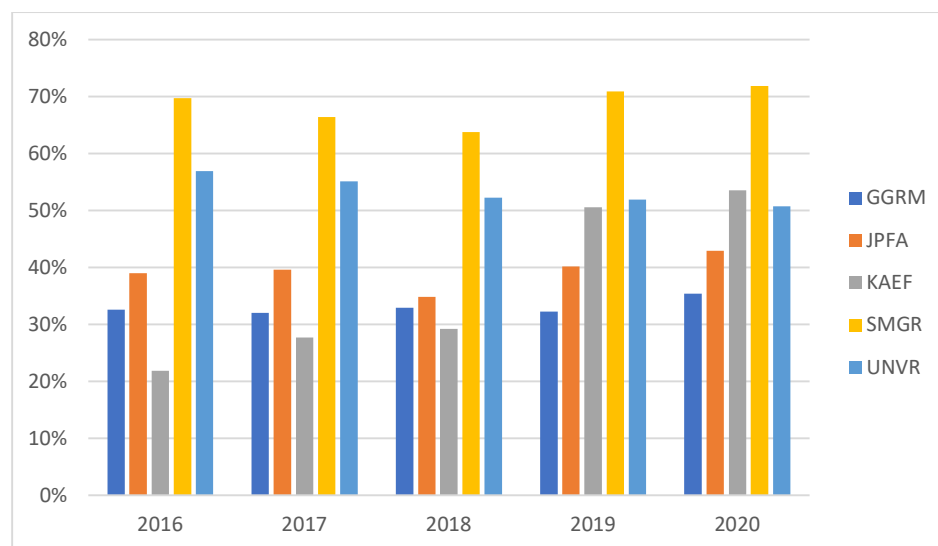
Penelitian ini sangat penting bagi perusahaan baru, karena dapat membantu perusahaan untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Penelitian mengenai *financial reporting quality* sudah banyak dilakukan di berbagai negara dengan berbagai metode, terutama di Indonesia. Dengan menggunakan metode *meta-analysis*, penelitian ini akan menentukan *variable* yang berpengaruh positif, negatif, maupun tidak berpengaruh sama sekali melalui penelitian yang telah dikumpulkan.

1.1.2. *Practical Gap*

Salah satu *dependent variable* untuk mengukur kualitas laporan keuangan adalah *earning management* (Jiang & Chen, 2019). PPE (*Property, Plant &*

Equipment) atau aset tetap menjadi salah satu faktor yang dibutuhkan untuk menghitung *earning management* (Kothari et al., 2005). Aset tetap dibutuhkan perusahaan untuk operasional perusahaan dan menjadi salah satu akun yang bernilai cukup besar di dalam laporan keuangan (Wowor et al., 2019). Berikut disajikan perbandingan antara aset tetap dengan total aset lima perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur di Indonesia selama kurun waktu lima tahun.

Persentase Perbandingan Fixed Asset dan Total Asset



Gambar 1 Persentase perbandingan fixed asset dan total asset

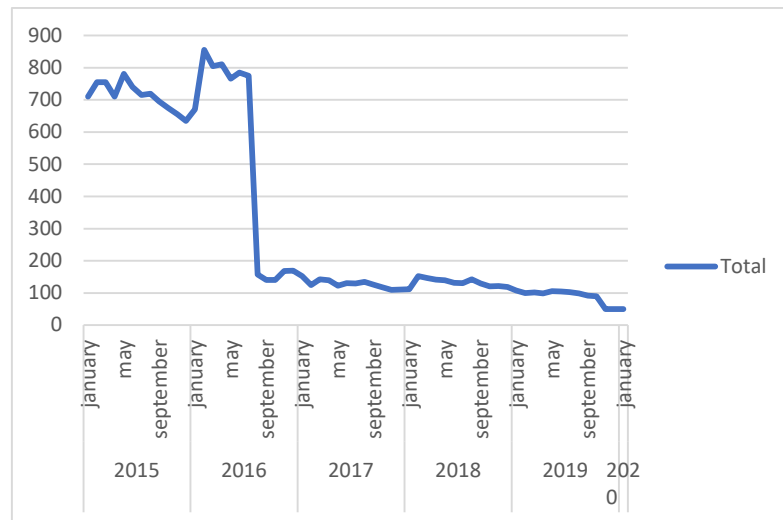
Sumber: IDX, Diolah penulis

Jika melihat gambar 1 di atas, dapat dikatakan bahwa dalam beberapa perusahaan, aset tetap memiliki salah satu nilai terbesar dari total aset perusahaan. Dari lima perusahaan tersebut, tiga perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur memiliki persentase diatas 50 persen pada tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah total aset perusahaan diisi oleh aset tetap, sehingga akan sangat berpengaruh dalam perhitungan *earning management*.

Fenomena terkait kecurangan dalam laporan keuangan yang sering terjadi di Indonesia adalah *window dressing* (Kapugu & Wardhani, 2008). *Window dressing* dilakukan perusahaan untuk “memperindah” laporan keuangan agar terlihat lebih baik daripada sebelumnya (Prayoga & Sudarmaji, 2019). Hal tersebut membuat *window dressing* kerap kali dikonotasikan negatif karena adanya potensi untuk memanipulasi angka, data, maupun informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Annisya et al., 2016). Melalui manipulasi tersebut, perusahaan menampilkan hasil laporan keuangan yang baik sehingga membuat investor bertambah yakin untuk berinvestasi dalam perusahaan (Breton & Taffler, 1995).

Kecurangan laporan keuangan atau disebut juga *financial fraud* dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor (Ijudien, 2018). Banyak kasus *financial fraud* di Indonesia yang merugikan investor (Aprilia, 2017). PT. Hanson International Tbk (MYRX) yang bergerak di bidang industri, perdagangan umum, jasa dan pengembangan menjadi korban dari *financial fraud* (Rahayu, 2019). Perusahaan yang mulai beroperasi sejak tahun 1973 itu harus dinyatakan pailit pada bulan Agustus 2020 akibat kasus *financial fraud* tersebut (Nuary, 2021).

Grafik Saham MTRX Tahun 2015 - 2020



Gambar 2 Grafik Saham MYRX dari tahun 2015 hingga tahun 2020

Sumber: IDX, Diolah Penulis

Dari kedua fenomena tersebut dapat dilihat bahwa kualitas laporan keuangan sangat berpengaruh bagi investor dalam mengambil sebuah keputusan. Fenomena *window dressing* dan *financial fraud* memperlihatkan penurunan kualitas dari laporan keuangan (Hariri & Alim, 2015). Penurunan tersebut berdampak pada berkurangnya investor yang akan berinvestasi (Butar Butar, 2015). Walaupun jika dilihat dengan kasar laporan keuangan tersebut menunjukkan bahwa kualitas perusahaan baik, tetapi jika diteliti dengan seksama dapat dilihat bahwa laporan keuangan tersebut telah mengalami rekayasa finansial (Arasy et al., 2018).

1.1.3. Theoretical Gap

Penelitian mengenai *financial reporting quality* pernah dilakukan dengan berbagai *independent variable*. Penelitian dengan *variable internal control effectiveness*, Audit Big4, Audit nonBig4 pernah dilakukan pada tahun oleh (Pham

et al., 2021). Penelitian ini memberikan hasil bahwa seluruh *variable* berpengaruh signifikan terhadap *financial reporting quality*.

Penelitian *financial reporting quality* dengan *proxy discretionary accruals* pernah dilakukan oleh Can (2020) dengan *independent variable life cycle, audit aggressiveness* dan *small profit* dan dilakukan oleh Mensah (2020) dengan *independent variable IFRS adoption*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *discretionary accrual* menurun dengan terus berjalannya *life cycle* perusahaan. Sedangkan dengan adanya adopsi IFRS, kualitas dari laporan keuangan menjadi meningkat.

Penelitian dengan *proxy IR quality* pernah dilakukan oleh Vitolla et al. (2020). *Independent variable* yang digunakan adalah *profitability, size, financial leverage*, dan *civil law system*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan semua *variable* yang digunakan mempengaruhi *IR quality* secara signifikan dan positif.

Penelitian *financial reporting quality* menggunakan *independent variable idiosyncratic volatility* dan *total return volatility* pernah dilakukan oleh Zhou et al. (2017). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial reporting quality* dan *total return volatility* tidak memiliki keterkaitan sama sekali, tetapi memiliki hubungan negatif dengan *idiosyncratic return volatility*.

Penelitian lain pernah dilakukan oleh Hadiyanto et al. (2018) menggunakan *proxy financial information* dengan *independent variable fair value* dan *historical cost*. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan *historical cost* memiliki informasi yang kurang dapat diandalkan dan tidak relevan dibandingkan perusahaan yang menggunakan *fair value*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pham et al., (2021) terletak pada *event window* penelitian, dimana penelitian tersebut dilakukan dengan latar belakang fenomena *covid-19* sedangkan penelitian ini tidak. Perbedaan yang dapat dilihat dari penelitian ini dengan penelitian Hadiyanto et al. (2018) adalah sektor industri penelitian, dimana penelitian tersebut melakukan sektor penelitian di industri *agriculture*. Secara umum, perbedaan yang terlihat jelas adalah negara yang menjadi fokus penelitian.

Dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui kualitas dari laporan keuangan, banyak indikator yang dapat digunakan, antara lain *discretionary accruals*, *IR quality*, dan *financial information*. Faktor faktor yang mempengaruhi *financial reporting quality*, yaitu variable x adalah *internal control effectiveness*, *Audit Big4*, *Audit nonBig4*, *life cycle*, *audit aggressiveness*, *small profit*, *IFRS adoption*, *profitability*, *size*, *financial leverage*, *civil law system*, *idiosyncratic volatility*, *total return volatility*, *fair value* dan *historical cost*.

Dari penelitian penelitian tersebut, metode yang banyak digunakan adalah *regression analysis*. Masih sedikit penelitian yang membahas *financial reporting quality* menggunakan metode *meta analysis* terutama di Indonesia. Dari faktor faktor di atas, belum ada penelitian yang menggabungkan *independent variable life cycle*, *IFRS adoption*, *fair value*, *historical cost*, *profitability*, dan *financial leverage*.

Selain itu masih terdapat kontradiksi dalam penelitian mengenai *financial reporting quality* dimana dalam penelitian Can (2020), *variable life cycle* memiliki pengaruh negatif terhadap *discretionary accrual*, sedangkan dalam penelitian

Mensah (2020), IFRS *adoption* memiliki pengaruh positif terhadap *discretionary accrual*.

Oleh karena itu, penelitian ini ditunjukkan untuk mengisi celah penelitian dengan kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, standar akuntansi pemerintah, teknologi informasi, *leverage*, *liquidity* dan *size* sebagai *independent variable* utama serta kualitas laporan keuangan pemerintah dan kualitas laporan keuangan swasta sebagai *dependent variable* dari kesenjangan penelitian *financial reporting quality*.

1.2. Rumusan Masalah

Fenomena *window dressing* maupun *financial fraud* masih menjadi masalah serius bagi perekonomian di Indonesia. Fenomena tersebut dapat berdampak pada sektor pemerintah dan sektor swasta. Pada sektor swasta hal tersebut yang menghambat investor untuk berinvestasi. Dalam menentukan perusahaan apa yang akan dipilih, investor harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan terlebih dahulu. Laporan keuangan yang akan dianalisis oleh investor harus memiliki kualitas yang baik. Selain merugikan investor, fenomena *window dressing* dan *financial fraud* juga berdampak pada pemerintah. Fenomena tersebut akan berdampak pada penerimaan pajak, dikarenakan informasi yang ada di laporan keuangan tidak benar.

Banyak *variable* yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Penelitian mengenai *financial reporting quality* sudah banyak dilakukan, tetapi lagi masih ada penelitian terdahulu yang memiliki kontradiksi. Oleh karena itu berdasarkan

fenomena yang terjadi serta kesenjangan penelitian yang ditemukan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi sumber daya manusia mempengaruhi *financial reporting quality*?
2. Apakah sistem pengendalian internal mempengaruhi *financial reporting quality*?
3. Apakah standar akuntansi pemerintah mempengaruhi *financial reporting quality*?
4. Apakah teknologi informasi mempengaruhi *financial reporting quality*?
5. Apakah *good governance* mempengaruhi *financial reporting quality*?
6. Apakah *leverage* mempengaruhi *financial reporting quality*?
7. Apakah *liquidity* mempengaruhi *financial reporting quality*?
8. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *financial reporting quality*?

1.3. Tujuan Penulisan

Berdasarkan ruang lingkup dan rumusan masalah, ditetapkan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap *financial reporting quality*.
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap *financial reporting quality*.
3. Untuk mengetahui pengaruh standar akuntansi pemerintah terhadap *financial reporting quality*.

4. Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap *financial reporting quality*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *good governance* terhadap *financial reporting quality*.
6. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *financial reporting quality*.
7. Untuk mengetahui pengaruh *liquidity* terhadap *financial reporting quality*.
8. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial reporting quality*.

1.4. Ruang Lingkup Penulisan

Penulisan ini akan berfokus pada jurnal-jurnal terdahulu. Jurnal penelitian yang menjadi fokus adalah jurnal yang memiliki *financial reporting quality* sebagai *dependent variable*. Penelitian diambil melalui hasil *scoping* jurnal yang diterbitkan dari tahun 2015 hingga 2021. Pemilihan *financial reporting quality* sebagai objek pada penulisan ini didasari dari fenomena *financial fraud* yang terjadi pada PT Hanson International Tbk. Kurangnya pengetahuan investor akan kualitas dari laporan keuangan membuat mereka harus mengalami kerugian yang tidak sedikit jumlahnya.

Melalui fenomena *financial fraud* yang terjadi di Indonesia, penulis mengaitkan fenomena ini dengan kualitas laporan keuangan pemerintah dan kualitas laporan keuangan swasta. Hal tersebut akan menjadi topik yang menarik untuk dibahas.

Penulisan topik ini menggunakan metode *meta-analysis* yang akan membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya.

1.5. Manfaat Penulisan

a) Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian mengenai ditunjukkan bagi investor yang akan berinvestasi dalam jangka panjang. Penelitian ini akan membantu investor dalam menentukan perusahaan yang akan dipilih untuk berinvestasi. Dengan mengetahui kualitas laporan keuangan perusahaan, maka investor juga akan mengetahui kinerja perusahaan, sehingga tidak akan salah memilih perusahaan tempat mereka berinvestasi.

Manfaat lain akan juga dirasakan oleh lembaga pemerintahan. Penelitian ini akan membantu lembaga pemerintahan dalam Menyusun laporan keuangan yang baik dan akan lebih mudah dipahami oleh pengguna laporan yang dalam hal ini adalah masyarakat.

b) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini akan berguna bagi bidang ilmu akuntansi khususnya dalam bidang analisis keuangan. Penelitian yang menggunakan *meta analysis* ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian dengan metode yang sama. Selain itu, penelitian ini juga akan membantu penelitian penelitian selanjutnya mengenai financial reporting quality.

1.6. Metode Pengumpulan Data

Metode koleksi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan. Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan beberapa referensi yang tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Nur Latifah et al., 2021). Metode koleksi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa jurnal-jurnal yang memiliki *variable y* yang berkaitan dengan *financial reporting quality*. Jurnal yang digunakan adalah jurnal yang diterbitkan dari tahun 2015 hingga 2021.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi dalam bab dan subbab yang terlampir sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan akan menyajikan gambaran umum tentang masalah yang akan diteliti. Gambaran umum terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori akan menyajikan teori-teori yang akan digunakan untuk pembahasan topik yang akan diteliti. Selain itu, dalam bab ini juga akan menyajikan penjabaran tentang rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab metode dan pembahasan akan menjelaskan metode yang akan digunakan dalam penelitian, gambaran umum objek yang akan diteliti, ulasan mengenai

permasalahan yang ada, menguraikan hasil penelitian yang dilakukan, serta relevansinya dengan masa kini.

BAB IV KESIMPULAN

Bab kesimpulan akan menguraikan hasil dari penelitian dan juga kesimpulan yang didapat. Kemudian akan dipaparkan juga saran yang akan diberikan mengenai topik ini.

